

**PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WASATIYAH DI MASYARAKAT  
SAMAS NGEPET SRIGADING SANDEN BANTUL YOGYAKARTA**



**Oleh : Luayinnandiful Kafi  
NIM : 20204012003**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2023**

## ABSTRAK

**LUAIYINNANDIFUL KAFI**, Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasatiyah di Masyarakat Samas Ngepet Srigading Bantul Yogyakarta. **Tesis, Program Magister Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya, sehingga penduduknya secara *de facto* memiliki berbagai macam suku, adat, budaya dan agama, karena itu seringkali terjadi konflik internal umat agama maupun antar umat beragama. Selain itu radikalisme agama telah masuk dalam berbagai faktor kehidupan terlebih paham radikalisme sering dikaitkan dengan jamaah jaulah/tablig yang berdakwah keliling secara bergilir ketempat musholla/masjid. Untuk itulah musholla/masjid sebagai pusat pendidikan Islam harus mengambil peran yakni dengan menangkal berbagai isu terkait paham radikalisme/ekstrimisme. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dalam penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat, dan menganalisis implikasi nilai nilai Islam wasatiyah yang telah diterapkan oleh tokoh agama di masyarakat Samas Ngepet Srigading Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman, yakni: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sumber data adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga masyarakat Samas Ngepet Srigading Bantul Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah melalui dua jalur yaitu: *pertama*, proses pembelajaran didalam masjid melalui upaya tokoh agama dengan menanamkan nilai-nilai Islam wasatiyah. Pelaksanaan dalam pembelajaran ini dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai Islam wasatiyah pada saat tokoh agama ataupun masyarakat berdakwah/ceramah di masjid prana sakti tentang keimanan dan keagamaan. *Kedua*, proses pembelajaran diluar masjid melalui tokoh agama dengan menanamkan nilai-nilai Islam wasatiyah. Metode yang digunakan yakni metode *uswah hasanah* dan metode praktik langsung. Proses pembelajaran yang terjadi di luar masjid adalah para jamaah atau masyarakat bisa memetik sumber pelajaran yang dicontohkan oleh tokoh agama, hal ini dilakukan oleh masyarakat disaat berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan di masjid prana sakti ditunjukkan langsung oleh KH Daru Kawantoro beliau memberikan contoh langsung kepada jamaah masyarakat sekitar. Implikasi dari penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat Samas Ngepet Srigading tercermin dari masyarakat dan jamaah sholat masjid prana sakti yang mempunyai pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pengamalan didalam merespon perbedaan, serta mampu memandang segala sesuatu dengan memegang prinsip keseimbangan. Berbagai implikasi dari nilai Islam wasatiyah merupakan nilai yang tertuang dari hasil penjabaran prinsip: *tawassut, tawazun, i'tidal, tasamuh, ishlah, dan tahaddur* yang diterapkan oleh tokoh agama dan masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Islam, Nilai Wasatiyah.

## ABSTRACT

**LUAIYINNANDIFUL KAFI**, Planting Wasatiyah Islamic Values in the Samas Ngepet Srigading Bantul Society, Yogyakarta. Thesis, Masters Program at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023.

This research is motivated by the fact that Indonesia is a country that has many cultures, so that the population de facto has various ethnicities, customs, cultures and religions, because of that internal conflicts often occur between religious communities and between religious communities. Apart from that, religious radicalism has been included in various factors of life, especially the understanding that radicalism is often associated with far-reaching congregations that take turns preaching around the mosque/musholla. For this reason, the musholla/mosque as a center for Islamic education must take on a role, namely by counteracting various issues related to radicalism/extremism. This paper aims to explore the inculcation of wasatiyah Islamic values in society, and analyze the implications of wasatiyah Islamic values that have been implemented by religious leaders in the Samas Ngepet Srigading community, Bantul, Yogyakarta.

This research is a field research (field research) which is descriptive analytic with a qualitative approach. Data collection through observation, interviews and documentation, using Miles and Huberman's analysis, namely: data condensation, data presentation, and drawing conclusions or verification. Data sources are religious leaders, community leaders, and residents of the Samas Ngepet Srigading Bantul Yogyakarta community.

The results of the study show that the inculcation of wasatiyah Islamic values is through two channels: first, the learning process in the mosque through the efforts of religious leaders by instilling wasatiyah Islamic values. The implementation of this learning is carried out through the internalization of wasatiyah Islamic values when religious leaders or the community preach / lecture at the Prana Sakti mosque about faith and religion. Second, the learning process outside the mosque through religious leaders by instilling wasatiyah Islamic values. The method used is the *uswah hasanah* method and the direct practice method. The learning process that occurs outside the mosque is that congregations or the community can pick up learning resources exemplified by religious leaders, this is done by the community when interacting in activities at the Prana Sakti mosque directly demonstrated by KH Daru Kawantoro he gave a direct example to community congregations around. The implications of instilling wasatiyah Islamic values in the Samas Ngepet Srigading community is reflected in the community and congregation praying at the Prana Sakti mosque who have knowledge, appreciation, experience, practice in responding to differences, and are able to perceive everything by holding the principle of balance. Various implications of wasatiyah Islamic values are values that are contained in the results of the elaboration of principles: *tawassut*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *ishlah*, and *tahaddur* applied by religious and community leaders Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.

**Keywords:** Education, Islam, Wasatiyah Values.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luayinnandiful Kafi S.Pd  
NIM : 20204012003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Juli 2023  
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Luayinnandiful Kafi, S.Pd  
NIM: 20204012003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luayinnandiful Kafi, S.Pd  
NIM : 20204012003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023  
Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAHFIYAGA  
YOGYAKARTA



Luayinnandiful Kafi, S.Pd  
NIM: 20204012003



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WASATIYAH DI MASYARAKAT SAMAS NGEPET SRIGADING SANDEN BANTUL YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Luayinnandiful Kafi  
NIM : 20204012003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpedapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 31 Juli 2023  
Pembimbing,



Prof. Dr. Tasman Hamami, M.A  
NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-2433/Un.02/DT/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WASATIYAH DI MASYARAKAT SAMAS  
NGEPET SRIGADING BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUAIYINNANDIFUL KAFI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012003  
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

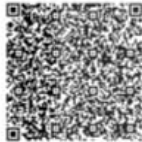
**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED

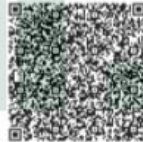
Valid ID: 64e67a8fedc3



Penguji I

Dr. Sedyo Santosa, SS, M.Pd  
SIGNED

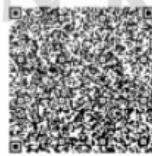
Valid ID: 64e6d5796d8965



Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 64e5e2afab6a



Yogyakarta, 15 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64edaf621a8da

## MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ (٦٠)

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”<sup>1</sup>

(Q.S. Al-Baqarah: 60)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Special for Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 533.



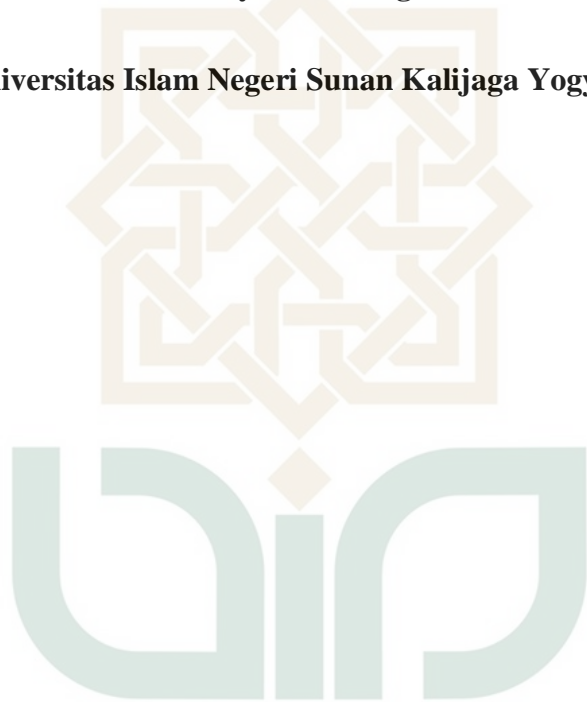
## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

**Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، و الصلاة و السلام على أشرف  
الأنبياء و المرسلين، و على آله و صحبه أجمعين، أما بعد

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul “PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAM WASATIYAH DI MASYARAKAT SAMAS NGEPET SRIGADING SANDEN BANTUL YOGYAKARTA” ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang agung, Nabi Muhammad S.A.W., penutup seluruh nabi dan rasul, yang telah yang engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahaan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Bapak Prof. Dr. Tasman Hamami. M.A selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam

keberhasilan peneliti dalam studi, serta telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Prof. Dr. H. Mahmud Arif. M.Ag selaku Kepala Program Studi dan Ibu Dr. Hj. Dwi Ratnasari. M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberi motivasi dan arahan dalam menempuh perkuliahan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
6. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Zubaidi dan Ibu Khumrotiah, sebagai orang tua terbaik di dunia dan Insyaallah akan bertemu kembali di akhirat kelak, orang tua yang selalu memberikan segalanya dalam hidup penulis;
7. K.H. Daru Kawantoro selaku tokoh agama masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta yang telah bekerjasama dengan baik dalam memberikan data-data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun tesis;
9. Teman-teman seperjuangan selama menempuh Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;

10. Seluruh pegawai dan staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun dalam mengurus tugas akhir.
11. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 31 Juli 2023  
Peneliti,



Luayinnandiful Kafi  
NIM. 20204012003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	vi
MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	16
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	16
D. Kajian Pustaka.....	17
E. Metode Penelitian.....	27
F. Sistematika Penulisan .....	38
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Islam Wasatiyah .....	40
B. Landasan Teologis Islam Wasatiyah .....	45
C. Nilai-Nilai Islam Wasatiyah.....	46
D. Indikator Islam Wasatiyah .....	49
E. Kaidah-Kaidah Islam Wasatiyah.....	55
F. Langkah-Langkah Mewujudkan Islam Wasatiyah .....	53
G. Aktualisasi Penanaman Nilai-Nilai Berwawasan Wasatiyah.....	56
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM</b>	
A. Letak Geografis Masyarakat Samas Ngepet Srigading .....	59
B. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	59
C. Gambaran Umum Dukuh Ngepet Srigading.....	62
<b>BAB IV: NILAI-NILAI ISLAM WASATIYAH</b>	
A. Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasatiyah di Masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta .....	69

B. Implikasi Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasatiyah di Masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.....	88
C. Kendala dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasatiyah di Masyarakat Samas Ngepet Srigading. ....	113

**BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	119

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia ditinjau dari segi agama, budaya, etnis maupun bahasa merupakan termasuk kategori bangsa yang plural. Indonesia dikenal atau diklaim sebagai bangsa yang sopan, ramah dan toleran selama sepuluh tahun ke belakang. Masyarakat Indonesia pada masa-masa pra dan awal kemerdekaan bisa hidup rukun satu sama lain, meskipun dengan beragam agama, etnis, bahasa dan kebudayaan lokal yang sedemikian rupa. Antar agama maupun etnis masyarakat mempunyai perbedaan latar belakang masing-masing, kultural, dan religius mereka yang dulunya pernah ada gesekan antar kelompok maupun masyarakat yang akhirnya berdampak antar seseorang melakukan konflik dsb. Namun saat ini telah terdengar kasus-kasus konflik itu mulai mereda. Selain itu, untuk menyongsong kemerdekaan dan tumbuhnya solidaritas kebangsaan setiap kelompok dan masyarakat harus saling untuk bahu-membahu antar sesama manusia.<sup>2</sup>

Pada setiap dimensi kehidupan masyarakat bahwasanya Indonesai di lihat dari cerminan saat ini ialah negara yang begitu unik. Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, sumber daya alam, suku, bahasa, budaya, agama dan adat istiadat dibuktikan dengan adanya kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Masyarakat dengan tingkat keanekaragaman yang sangat kompleks menjadi istilah yang tepat untuk

---

<sup>2</sup> Sulalah. *Pendidikan Multikultural*. (Malang: UIN-Maulana Malik Ibrahim Press, 2011), hlm. 5.

disematkan pada masyarakat Indonesia.<sup>3</sup> Kesepakatan final dari para *founding fathers* yaitu tokoh agama, ulama, umaro', tokoh masyarakat, tokoh cendekiawan, dan para pejuang kemerdekaan, Indonesia memilih untuk menjadi negara bangsa (*nation state*), sebagai bentuk pengakuan terhadap masyarakat yang menjadi pilar tegaknya negara Indonesia. Dengan lambang negara Bhinneka Tunggal Ika ditegaskan sebagai pengakuan kemajemukan.<sup>4</sup> Hal ini relevan didalam Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat [49]: 13).

﴿ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣ ﴾

Artinya: *Hai manusia,! sesungguhnya telah kami ciptakan kalian dari seorang pria dan wanita. Kemudian, Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha teliti.* (QS. Al-Hujurat [49]: 13).<sup>5</sup>

Ayat tersebut memaparkan bahwa konsep negara semacam ayat di atas, penduduknya memiliki semangat sebagaimana “duduk sama rendah berdiri sama tinggi.” menjadi jargon yang terkenal. Artinya, dihadapan hukum semua warga negara dipandang sama selain itu, selaku warga negara yang baik juga memiliki hak dan kewajiban yang sama kepada negara, yaitu dengan menjaga wadah dan tali persaudaraan dan persatuan. Penghilangan salah satu hak yang melekat atas warga negara, merupakan bagian dari

---

<sup>3</sup> Na'im, akhsan dan Syaputra Hendry. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.

<sup>4</sup> Abbas. Zainul. *Makalah: Hubungan Antar Agama di Indonesia (Tantangan dan Peluang)*. STAIN Surakarta. 2017.

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentshihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

penghargaan terhadap semangat perjanjian yang luhur itu yakni (*mu'ahadah*) didalam bingkai *wathaniyah* (kebangsaan). Maka dari itulah, untuk menjaga eksistensi *Daulah Mu'ahadah Wathaniyah* (negara kesatuan yang berkebangsaan) ini tetap lestari maka penting untuk disadari oleh setiap warga negara untuk menjaga kondisi perdamaian.<sup>6</sup>

*Multikulturalisme* kewarganegeraan merupakan sesuatu yang fundamental, yakni sesuatu yang diberikan dan realitasnya tidak dapat disangkal oleh siapa pun (*sunatullah*). Ayat-ayat suci didalam ajaran Islam saat ini telah mengutip contoh dari manusia berdasarkan realita dari budaya multikulturalitas kehidupan manusia sehari-hari. Keadaan keragaman manusia dan segala aspek ini merupakan bagian penting dari makna yang mengandung sifat terjaminnya dari kemerdekaan negara.<sup>7</sup>

Keniscayaan (*sunatullah*) merupakan bagian dari keragaman yang mempunyai arti sesuatu yang tidak bisa kita tinggalkan. Secara hakikatnya manusia di bumi ini merupakan hamba Allah Swt yang beragam, sehingga kehidupan manusia harus bisa menjaga toleransi terhadap sesama makhluknya, kecuali terkait dengan aqidah (keyakinan). Persoalan yang mendasar yaitu tentang lima rukunnya, contohnya: jumlah sholat fardhu di dalam sehari semalam.<sup>8</sup> Keberagaman masyarakat di Indonesia terkadang sering memicu pelbagai konflik, maka dengan memperhatikan berbagai

---

<sup>6</sup><https://islam.nu.or.id/syariah/landasan-dalil-hidup-bersama-didalam-negara-kebangsaan-BDbja> Dikutip 01 Februari 2023.

<sup>7</sup> Prof. Masdar Hilmi, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 114-115.

<sup>8</sup> Aceng Aziz, *Implementasi Moderasi Beragama didalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm. 52-54.

keberagaman yang ada salah satunya yakni bisa menjadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran di Indonesia.<sup>9</sup>

Indonesia saat ini jumlah penduduknya yang kurang lebih sekitar 250 juta jiwa menjadikan ia sebagai negara yang pluralistik. Pluralisme (keberagaman) aslinya bisa modal masyarakat untuk kemajuan manusia yang lebih baik di negeri ini. Namun jika pluralisme telah saja membuka kesempatan maka bisa jadi ada gesekan-gesekan masyarakat, pertikaian yang carut marut mengerikan di masyarakat seperti halnya di wilayah Kalimantan, Papua, Ambon, dan Maluku beberapa tahun lalu yang berdampak meninggalnya orang kurang lebih 400 jiwa itu disebabkan karena pluralisme tidak di waspadai dengan tepat. Selain contoh kasus konflik di atas, yang mengejutkan lagi di beberapa daerah Indonesia sekarang ini sedang maraknya terorisme dan radikalisme, Indonesia sekarang ini bisa kategorikan dalam pandangan umum masyarakat belum bisa mengawal pluralisme secara kondusif dan baik.<sup>10</sup>

Kasus contoh yang terjadi pada tahun 2018 di Surabaya yakni kasus bom di Indonesia dengan bentuk dari tindakan terorisme dan radikalisme. Dari yang sebelumnya, pada tanggal 28 Agustus 2016 Gereja Katolik Medan Sumatra Utara telah terjadi seorang remaja mendapatkan aksi teror, hal tersebut merupakan bentuk dari terorisme. Kemudian tanggal 20

---

<sup>9</sup> Syamsul Bakri, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural)*, Jurnal DIDAKTIKA, Vol. 19, No. 1, 2018, 85.

<sup>10</sup>Muhammad Toyib, *Model Pengembangan Pendidikan Multikultural di Indonesia*, (Yogyakarta: Nadi Offset, 2016), hlm. 4.

Oktober 2016 di Cikokol polisi mendapatkan serangan teror, selain itu ada aksi 2 remaja putri berada di Markas Komandan Brimob bertepatan tanggal 10 Mei 2018. Dengan kasus yang beda pada bulan Desember 2016 seorang dua wanita telah digagalkan aksi bom panci di Istana Merdeka. Selain itu, dengan contoh kasus yang sama bentuk terorisme pada bulan Maret 2019 bom Sibolga, kemudian pada bulan Oktober 2019 Jendral Wiranto juga mendapatkan aksi teror serta pada bulan November 2019 telah terjadi aksi bom di Medan.<sup>11</sup>

Ada beberapa tindakan yang begitu marak berkembangnya bentuk dari radikalisme dan terorisme di Negara Indonesia yaitu: *Pertama*, mengajarkan kaum milineal dengan paham-paham garis keras. *Kedua*, membenci terhadap sesama yang tidak sepaham/aliran kita. *Ketiga*, membunuh orang non muslim dengan dalih untuk jihad fisabillah. Permasalahan tersebut telah dijelaskan untuk sebagai jawaban, dalam konteks ini yang menjadikan persoalan maka solusi terbaik untuk reaktivasi Islam yaitu wasatiyah. Keberagaman yang telah bergerak dan berkembang di Indonesia, Islam wasatiyah mampu bisa menampilkan sebagai moderasi pemikiran empiris serta mampu menjadi bagian dari titik temu mediasi antar masing-masing paham di Indonesia. Dalam hal ini, Islam moderat yaitu Islam wasatiyah, Islam yang mempunyai posisi di tengah-tengah tidak condong kanan atau

---

<sup>11</sup><https://news.detik.com/berita/d-4358370/terorisme-terlaknat-2018-bom-sekeluarga-mengguncang-surabaya>, diakses pada Jum'at, 23 Maret 2023.

kiri, tidak garis keras/ekstrim, serta tidak berlebihan, dengan menghindari melakukan kekerasan didalam beragama.<sup>12</sup>

Islam radikal selalu mengimplikasikan kekerasan fisik biasanya disebabkan adanya kontradiksi yang tajam. Padahal radikalisme bisa saja menjadi konflik pemicu lain yang betul-betul diperjuangkan dengan contoh keyakinan, dan perbuatan manusia. Akan tetapi, perubahan saat ini masih berdampak menghasilkan konflik secara terus menerus. Hal tersebut, bisa diperjuangkan umumnya untuk melawan radikalisme supaya konflik menjadi reda berkepanjangan. Biasanya yang menjadi ciri utama dalam gerakan radikal yaitu seperti aktivitas yang berlebihan/sensitif terhadap sesama muslim maupun non muslim.<sup>13</sup>

Salah satu aspek penting di dalam kehidupan masyarakat yang perlu dipelajari oleh masyarakat ataupun para ilmuwan sosial lainnya yaitu agama. ia muncul karena sifat ketauhidan masyarakat tersebut biasanya berada di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu agama perlu dipelajari dan dihayati oleh manusia karena kebutuhan manusia terhadap sang maha pencipta. Ungkapan materi dan budaya didalam tabi'at manusia serta di dalam sistem nilai, moral, etika, kajian agama, biasanya dijumpai di dalam agama, khususnya agama Islam yang merupakan kebutuhan hidup bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, kajian agama Islam biasanya teori dan aspek-aspek kehidupan manusia beserta hukumnya, tapi harus

---

<sup>12</sup> Abu Amar Bustomi, *Reaktivasi Paradigma Islam Wasatiah Masyarakat Kampus Melalui Sinergi Potensial Pendidikan Tinggi & Pesantren*, Al-Ifkar, Vol. 14, No. 2, 2020, 50-52

<sup>13</sup> Subandi, "Manajemen Pendidikan Multikultural dan Aktualisasi Islam Moderat di dalam Memperkokoh Nasionalisme di Indonesia", *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 03, No. 02, 2018, 306-307.



dihayati dan direnungi untuk diamalkan di dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebatas konsep saja. Ide keagamaan maupun konsep keagamaan itu tidak dipaksa oleh hal-hal yang bersifat fisik saja tapi bersifat non-fisik juga. Karenanya agama merupakan suatu institusi ajaran yang menyajikan lapangan ekspresi dan implikasi yang begitu lembut (*soft*) serta berbeda dengan sebuah konsep hukum ataupun Undang-Undang yang dibuat dan berlaku di masyarakat.<sup>14</sup>

Nabi Muhammad Saw dengan seiring diturunkan agama Islam beliau telah di utus oleh Allah Swt untuk mensyiarkan Islam di muka bumi, hal tersebut Islam sebagai agama yang selama ini mengandung berbagai ajaran moderat/*rahmatan lil allamin*. Makna dari moderat itu sendiri mempunyai arti seimbang antara kepercayaan dan menghargai sesama manusia. Islam yang natural, alamiah dan siap untuk di aplikasikan di dalam pergulatan hidup itulah Islam yang moderat.<sup>15</sup>

Kehidupan beragama dalam konteks ini terdapat arti menjaga dari praktek kehidupan baik itu sikap *ifrat* dan *tafrit* hal tersebut merupakan bagian dari wasathiyah. Sri Hudiarini didalam jurnalnya menjelaskan ada dua makna dari kata "*wasath*". *Pertama*, secara bahasa, artinya kedua sisi ujungnya persis sama ukurannya atau sesuatu yang berada di tengah-tengah. *Kedua*, secara istilah berdasarkan ilmu bahasa/linguistik, "*wasath*" budi pekerti yang adil berdasarkan nilai-nilai keislaman serta hal yang di

---

<sup>14</sup> Firdaus, *Relevansi Sosiologi Agama Didalam Kemasyarakatan*, Jurnal Al-AdYaN/Vol.X, No.2, Juli-Desember, 2015. hlm. 1-2.

<sup>15</sup> M. Alifudin Ihsan, "Al-Quran Dan Deradikalisasi Paham Keagamaan Di Perguruan Tinggi: Pengarusutamaan Islam Wasathiyah," Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadits, Vol. 02, No. 02, 2019, 104.

dalamnya benar-benar tidak berlebihan apapun. Wasatiyah di sini bukanlah mengemban tugas yang ringan akan tetapi dalam sepenuhnya mencoba membawa Islam yang lebih baik. *Umatan wasathan* dalam konteks peradaban ini, hal tersebut untuk membangun dan memastikan membina kaum generasi-generasi yang akan mendatang/masa depan. Saat ini peran dan tanggung jawab harus ditegaskan kembali demi tertatanya umat Islam yang lebih baik, serta bagi cendikiawan muslim mampu bisa kembali bertanggung jawab atas dari moral yang dicontohkan kepada umat Islam.<sup>16</sup>

Manusia berdasarkan naluriah bahwa kehidupan ini membutuhkan atas dasar dari seimbang dalam menjalani kehidupan. Manusia di muka bumi ini yaitu saling membutuhkan dan memiliki berpasang-pasangan, pagi sore dan malam, sakit dan sehat, sedih dan bahagia, akan tetapi dalam hal *sunatullah* memiliki prinsip yang berbeda, baik dari aspek pemikiran, perilaku dan kehidupan sehari-hari. Allah Swt telah menganugerahkan prinsip yang beragam tentu saja keragaman ini harus diterima dengan baik. Guncangan masyarakat Indonesia sekarang ini telah mengalami resahan yang kurang baik. Kemarin pada tahun 2019 selama Ramadhan, dengan aksi kelompok Islam yang melakukan demonstrasi dan mengajak anak-anak sekolah baik dari kalangan SMA/SMK yang terjadi disekitaran DKI Jakarta. Aksi tersebut telah menewaskan dengan jumlah sekitar 33 orang oleh pemberontak kelompok Islam garis keras yang bertepatan di Masjid Wamena. Masjid tersebut telah dibakar habis tanpa meninggalkan bangunan

---

<sup>16</sup> Sri Widyarini, "Internalisasi Nilai Islam Wasatiyah, Pancasila dan Kewarganegaraan didalam Membangun Karakter Mahasiswa Pendekatan Model *Value Learning*", *Qolamuna*, Vol. 06, No. 02, 2021, 186-187.

sedikitpun. Siti Chadidjah dkk telah mengutip dari Prof. Haedar Nashir tahun 2019-2020. Saat ini negara Indonesia telah terjadi dalam keadaan situasi yang darurat baik itu radikalisme dan terorisme, narasi tersebut telah masuk kedalam dunia pendidikan baik dari usia dini sampai perguruan tinggi. Ajaran tersebut telah mengajarkan tentang *jihad*, *khilafah* dan *wahabiyah*.<sup>17</sup>

Adanya beberapa kasus kejahatan dan terorisme itu berdasarkan doktrin pada ideologi agama Islam saat ini kehidupan umat beragama di Indonesia telah menghadapi dinamika kehidupan yang kurang baik, karena saat ini datang budaya luar masuk ke Indonesia telah mudah di afiliasi oleh faham wahabi dsb. Di dalam mengatur tata kehidupan yang beragama dan harmonis, berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya dengan menerbitkan peraturan perundang-undangan. Untuk menjaga satu-kesatuan di negara ini adalah makna penting dari Islam Moderat itu sendiri. Karena di Indonesia memiliki keragaman bentuk yang berbeda-beda baik dari latarbelakang dan budaya masing-masing.<sup>18</sup>

Beberapa diskursus menunjukkan bahwa berapa masalah kebangsaan ada karena sikap yang menyimpang terhadap keragaman dan minimnya kesadaran serta apresiasi manusia dalam perbedaan budaya. Pihak-pihak yang terkait telah merasakan dampak dari pada kasus itu sendiri. Maka dalam mengatasi problem tersebut, dan untukantisipasi terjadi kasus yang

---

<sup>17</sup> Siti Khotijah, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Didalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi)", *Al- Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 06, No. 01, 2020, 117.

<sup>18</sup> Abdul Munir, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, (Bengkulu: Zigi Utama, 2019), hlm.2.

sama, semua pihak perlu secara sadar dan cermat di dalam menganalisis, evaluasi dan rekonstruksi pada setiap masalah, di dalam segi model atau pola tertentu.<sup>19</sup>

Dalam menerapkan Islam wasatiah yang maksimal yaitu harus memiliki harmonisasi, toleransi, kerukunan, ketentraman dan penuh kedamaian berkehidupan masyarakat. Pemicu yang bisa muncul konflik besar yaitu permusuhan, perdebatan, pertikaian, perselisihan bahkan perpecahan, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan baik dari latarbelakang, agama, suku, ras, budaya, adat istiadat dan pandangan politik disebabkan oleh masalah yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>20</sup>

Demikian juga yang terjadi di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul, secara historis keberadaan letak lokasinya di ujung selatan yaitu pantai samas dengan berbagai ciri macam masyarakat jauh dari peradaban keagamaan atau masyarakat abangan. Samas memang sejak dulu terkenal sebagai lokalisasi tidak resmi, masyarakatnya kebanyakan pendatang dari berbagai tempat penjurur luar daerah. Mata pencaharian orang lokal pribumi samas yaitu petani dan nelayan bahkan orang pendatang yang menetap di Samas juga memiliki/mendirikan tempat hiburan karaoke dsb. Terlepas dari itu, kehidupan di sana sangat miris dan kurangnya aspek nilai-nilai agama, tempat karaoke yang menjadikan dampak masyarakat

---

<sup>19</sup> Kasinyo Hartho, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiah Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama*, (Yogyakarta: Askara, 2019), hlm. 4.

<sup>20</sup> Khaira, "Konflik di dalam Masyarakat: Manajemen Pendidikan Multikultural dapat Membentuk Islam Wasathiyah di Indonesia", *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. XX, No. I, 2021, 18.

awam jauh dari aspek spiritual keagamaan, lebih-lebih aktifitas premanisme, pergaulan bebas bahkan narkoba dsb.<sup>21</sup>

Pada tahun 1987 Dusun Ngepet Samas dibangun sebuah masjid yang cukup besar berjarak sekitar 300 meter dari bibir pantai itu di dirikan oleh Yayasan Prana Sakti di atas lahan desa seluas lebih 1 hektar. Alasan tersebut supaya penduduk masyarakat sekitar beribadah kepada Allah Swt, masyarakat sholat berjamaah, dan tempat singgah beribadah para pengunjung wisata pantai samas dsb. Seiring berjalannya waktu sejak 1987-2017 atau kurang lebih 30 tahun berjalan kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan di masjid prana sakti masih stagnan, karena belum ada tokoh penggerak kegiatan keagamaan masyarakat samas. Selain itu, telah muncul ada kelompok salafi/wahabi yang berkesempatan untuk memasuki dan berdakwah syiar agama di wilayah samas bertempat di masjid prana sakti, namun tidak lama kemudiam kelompok salafi/wahabi telah meninggalkan tempat berdakwahnya, karena masyarakat kebanyakan tidak mau menerima dengan yang dilakukan mereka. Salah satu kesempatan oleh kelompok salafi/wahabi untuk berdakwah di samas adalah karena faktor lingkungan yang belum begitu kenal agama atau kesadaran beragama.<sup>22</sup>

Pada tahun 2017 KH. Daru Kawantoro beserta pengurus dan masyarakat, mulai kembali kegiatan masjid baik dalam atau luar masjid dan bekerja sama dengan tokoh agama beserta tokoh masyarakat semua kegiatan

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi Peneliti di Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta, pada hari Selasa, 7 Maret 2022.

<sup>22</sup> Hasil Observasi Peneliti di Masjid Prana Sakti Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta, pada hari Selasa, 7 Maret 2022.

keagamaan baik intern berjalan dengan kondusif dan kontinue. Antusias warga terutama masyarakat dan anak-anak kecil yang mulai rajin berangkat sholat ke masjid serta mengikuti kajian majelis taklim. Seiring tahun yang sama masjid prana sakti didirikan majelis taklim dan TPA, guna untuk sarana tempat pendidikan dan belajar agama khususnya warga masyarakat samas sekitarnya.<sup>23</sup>

Salah satu masjid prana sakti yang diprakarsai oleh KH. Daru Kawantoro beserta pengurus dan masyarakat memiliki kegiatan yang fokus pada pembelajaran PAI berwawasan wasatiyah sebagai upaya membangun sikap moderasi beragama yaitu masyarakat samas sekitarnya. Masjid ini dibangun dan dikelola demi mewujudkan harmoni antar umat Islam, serta untuk mencegah radikalisme agama yang dipadukan dengan nilai egaliter, kebersamaan, keterbukaan, dan kesantunan. Masjid Prana Sakti juga sering sebagai tempat berlangsungnya kegiatan *live in* masyarakat setempat dan anak-anak warga sekitar Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.<sup>24</sup>

Semenjak tahun 2017 sampai sekarang situasi kondisi masyarakat samas saat ini, sudah terbiasa berinteraksi dengan masyarakat muslim dari berbagai daerah, dan juga bisa melihat dari lokasi masjid prana sakti yang merupakan salah satu masjid yang berdiri di tengah masyarakat yang plural dan masyarakat abangan, namun warga masyarakat dapat hidup rukun dan

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi Peneliti di Masjid Prana Sakti Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta, pada hari Selasa, 7 Maret 2022.

<sup>24</sup> Hasil Observasi Peneliti di Masjid Prana Sakti Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta, pada hari Selasa, 7 Maret 2022.



damai dengan penduduk setempat. Hal ini karena masjid prana sakti beserta tokoh agama mendidik masyarakat agar memiliki kerukunan, kedamaian, jiwa modernisme, pandai beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai keislaman serta peka terhadap kemajuan peradaban manusia. Hal ini sejalan dengan visi tokoh agama yang berjuang syiar untuk masyarakat di masjid prana sakti samas yaitu “keislaman, kerukunan beragama, agamis, modern, moderat dan manusiawi”.<sup>25</sup>

KH. Daru Kawantoro beserta tokoh agama di masjid prana sakti dalam ceramahnya dan kajian majelis taklim beliau terbuka bagi siapa saja dengan berbagai latar belakang masyarakat, tidak memandang perbedaan agama, suku, ras dan budaya. Banyaknya masyarakat dan anak-anak antusias dalam mengikuti ceramah, dakwah, mengaji, baik Al-Quran ataupun kitab dsb. Ada program umum yang di terapkan oleh tokoh agama dalam syiar di masjid prana sakti untuk masyarakat ini yakni memiliki program yang mewujudkan kerukunan umat beragama, menjunjung nilai-nilai keagamaan, setiap masyarakat dan anak-anak ini dididik supaya berjiwa modernis, pandai menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar, menjunjung nilai kemanusiaan dan peka terhadap kemajuan peradaban manusia. Sebagai upaya dalam merealisasikan hal tersebut maka setiap masyarakat dan anak-anak akan diberikan pelajaran tentang nilai-nilai

---

<sup>25</sup> Hasil Observasi Peneliti di Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta, pada hari Selasa, 7 Maret 2022.

agama Islam, hak asasi manusia, gender, multikulturalisme, dan lain sebagainya guna mewujudkan hal tersebut.<sup>26</sup>

Dengan demikian perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait dengan penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta yang dilatarbelakangi *Pertama*, aspek historis yakni penduduk masyarakat samas hampir kurangnya dalam kesadaran beragama semenjak sebelum tahun 2000, ini yang menjadikan kebiasaan buruk bagi masyarakat sekitar lebih-lebih bahayanya bisa dimasuki kelompok radikal/ekstrimisme. Seiring perkembangan zaman tahun 2017 tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat samas mulai merubah budaya-budaya negatif menjadi positif dengan melalui syiar agama, kegiatan keagamaan, majelis taklim, sholat berjamaah, dan mujahadah di masjid prana sakti samas, demi menggiring masyarakat supaya sadar didalam beragama/ibadah kepada Allah Swt. *Kedua*, aspek sosial yakni tokoh agama mengajak warga masyarakat dan anak-anak samas serta mengajak untuk sholat berjamaah dan kajian majelis taklim dengan melalui pendekatan verbal tempat di masjid prana sakti. Tokoh agama mengajak dengan rasa kasih sayang kepada warga masyarakat demi terwujudnya lingkungan masyarakat yang kondusif, toleran, moderat dan agamis. Keberhasilan dan kesuksesan tokoh agama dan warga masyarakat ini membuat penulis penasaran untuk mendalami nilai-nilai Islam wasatiyah di Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.

---

<sup>26</sup> Hasil Observasi Peneliti di Masjid Prana Sakti Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta, pada hari Selasa, 7 Maret 2022.

Kemudian alasan penulis memilih melakukan penelitian di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. *Pertama*, penulis sudah lama mengamati perkembangan usaha dari tokoh agama yang selalu mengabdikan diri untuk syiar agama dengan memahamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada masyarakat Samas Ngepet Srigading. Selain itu, di dalam konteks ini tokoh agama melakukan hal yang penting untuk memperkuat pemahaman melalui ceramah kajian majelis taklim tentang Islam wasatiah (moderat) untuk menciptakan masyarakat yang berdampingan secara damai dan saling menghormati. *Kedua*, menghadapi tantangan ekstrimisme tentu tokoh agama telah menanamkan nilai-nilai Islam wasatiah, hal ini sangat membantu mencegah masyarakat terpengaruh oleh ideologi radikal dan ekstrim yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ahlussunnah wal jama'ah. *Ketiga*, kolaborasi antara tokoh agama beserta masyarakat yakni memiliki peran penting didalam memperkuat nilai-nilai Islam wasatiah. Mereka dapat bekerja sama didalam mengorganisir kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan yang mengedepankan prinsip-prinsip moderasi Islam. Dengan memperhatikan penjelasan di atas tersebut, masyarakat Samas Ngepet Srigading dapat membangun kesadaran dan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai Islam wasatiah, yang pada gilirannya dapat menghasilkan masyarakat yang harmonis, damai, bertoleransi dan agamis.

Melihat pentingnya keberhasilan dan kesuksesan yang telah diraih oleh tokoh agama, tokoh masyarakat dan warga masyarakat Samas Ngepet Srigading didalam berbagai usaha yang telah mewujudkan masyarakatnya menjadi damai, harmonis, bertoleransi dan agamis. Maka penulis merasa perlu untuk meneliti tentang nilai-nilai Islam wasatiyah dengan mengambil judul “Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasatiyah di Masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana implikasi dari penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta?

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Latar belakang berdasarkan diatas, maka penelitian ini bertujuan ialah:

1. Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis implikasi dari penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.

penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini berharap mampu memberi sumbangsih dalam

pengembangan keilmuan diantaranya kalangan pendidikan dan memperdalam cakrawala keilmuan yang terkait dengan wasatiyah.

- b. Berharap menjadi dasar kajian dan menambah referensi peneliti tentang permasalahan yang terkait sistem pendidikan di masyarakat dan masjid prana sakti Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk penulis, diharapkan penelitian ini bisa memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian pendidikan.
- b. Untuk masyarakat, diharapkan penelitian ini bisa memberi contoh kehidupan masyarakat dan meningkatkan cakrawala wawasan terkait dengan penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah.
- c. Untuk pendidik, diharapkan penelitian ini bisa menjadikan sumber referensi yang kaitannya dengan nilai-nilai Islam wasatiyah baik di dalamnya terdapat contoh kehidupan yang damai, menghargai sesama, dan apresiasi terhadap sesama manusia berdasarkan suku, ras, budaya, dan agama masing dll.

## D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, bahwasanya penelitian diharuskan mencantumkan beberapa dari penelitian terdahulu yang memuat dari aspek ide/gagasan berdasarkan kajian-kajian penelitian relevan, supaya bisa melihat dari kelemahan/kekurangan yang telah dicermati secara keseluruhan baik dari tema yang dikaji, maka dari itu penelitian yang

terdahulu harus sesuai dengan baik, baik itu pengumpulannya dan pemaparannya diantaranya:

Bagus Wibawa Kusuma yang berjudul “*Integrasi Nilai-Nilai Wasathiyah dan Kearifan Lokal didalam Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Sabilul Hidaayah Madiun*” Penelitian ini bertujuan *Pertama*, untuk mengetahui bentuk dan proses integrasi nilai-nilai Islam wasathiyah dan kearifan lokal didalam dakwah transformatif Pondok Pesantren *Sabilul Hidayah*. *Kedua*, untuk mengetahui proses integrasi nilai-nilai Islam wasathiyah dan kearifan lokal didalam da’wah transformatif Pesantren sabilul hidayah. *Ketiga*, untuk mengetahui implikasi dan integrasi nilai-nilai Islam wasathiyah dan kearifan lokal didalam dakwah transformatif pesantren sabilul hidayah. Adapun hasil dari penelitian ini *Pertama*, bentuk integrasi adalah sinergitas antara pesantren, santri, dan masyarakat. *Kedua*, proses integrasi perubahan yang berarti dari materi ‘*ubudiyah* ke materi sosial, terjadi perubahan metodologi dari model *monolog* ke *dialog*, menggunakan institusi yang bisa diajak bersama didalam aksi. *Ketiga*, implikasi dari hasil integrasi tersebut adalah meningkatnya rasa toleran, saling menghargai tradisi yang sudah ada tanpa harus melanggar syari’at Islam, mempunyai target sehingga arahnya menjadi jelas, mengenakan masyarakat terhadap Islam *Rahmatan Lil ‘Alamin*.<sup>27</sup>

Selanjutnya penelitian dari M. Dihqom Labib yang berjudul

---

<sup>27</sup> Bagus Wibawa Kusuma, *Integrasi Nilai-Nilai Wasathiyah dan Kearifan Lokal di Dalam Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Sabilul Hidaayah Madiun*, Tesis, Pascasarjana UIN-Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.



*“Pembiasaan Sikap Wasatiyah Santri Madrasah Hidayatul Mubtadi'in Pondok Pesantren Lirboyo”*, PP. *Hidayatul Mubtadi'in* Lirboyo merupakan salahsatu dari lembaga pendidikan yang memberikan penguatan sikap wasatiyah terhadap santri melalui beberapa progam pembelajaran yang telah diterapkan. Hal ini untuk memberikan pemahaman santri agar tidak bertindak radikal dan liberal yang mungkin saja terdapat Kitab yang menjelaskan materi yang mengarah ke radikalisme dan liberalisme. Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hal yang berkait dengan pembiasaan sikap wasatiyah santri PP. *Hidayatul Mubtadi'in* Lirboyo yang meliputi tujuan dari pembiasaan ini adalah agar santri memiliki sikap moderat, sehingga apabila santri berda'wah di masyarakat, santri akan mudah di terima dengan sikap moderat yang telah dimiliki, metode pembelajaran pembiasaan sikap wasatiyah, rekrutmen pendidik dan pengurus yang bersikap moderat, pemilihan bahan ajar sebagai teori penguat dari sikap wasatiyah, sosialisasi dan pelatihan. Kemudian evaluasi pembiasaan sikap wasatiyah oleh pihak pondok pesantren yang dibantu oleh organisasi mikro dari alumni.<sup>28</sup>

Kemudian penelitian dari Jamaludin yang berjudul *“Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 6 Depok”* penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi penguatan moderasi beragama di SMA N 06 Depok, bagaimana perilaku

---

<sup>28</sup> M. Dihqom Labib, *Pembiasaan Sikap Wasatiyah Santri PP Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo*, Tesis, Pascasarjana STAIN Kediri, 2022.

dan pemahaman siswa khususnya para aktivis ekstra ROHIS terhadap moderasi beragama di SMA N 06 Depok, bagaimana implementasi dan implikasi moderasi beragama khususnya pada aktivis ROHIS di SMA N 06 Depok. Didalam penelitian ini juga menjelaskan tentang upaya pencegahan paham ekstremisme terutama yang mengarah pada radikalisme menurut perspektif Al-Qur'an dan tinjauan para ahli dengan pendekatan persuasi dan preventif, sehingga mampu mencegah dan meredam gejala paham ekstremisme. Strategi penguatan nilai-nilai moderasi beragama yang di desain kepala sekolah dan guru PAI sebagai pembina ekstrakurikuler rohani Islam (ROHIS) didalam pembelajaran dan pengembangan PAI, pembinaan rutin dari Kepala Sekolah merupakan sebuah upaya sekolah mampu menyadarkan peserta didik akan keberagaman sebagai sebuah kehendak Tuhan yang tidak dapat di nafikan. Kehidupan beragama di SMA N 6 Depok memperlihatkan keberagamaan yang moderat dan menerima keberagaman.<sup>29</sup>

Selanjutnya penelitian dari Kasinyo Harto "*Pengembangan Pembelajaran Pai Berwawasan Islam Wasatiyah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik*" Topik ini pada awalnya dari hasil penelitian. Di pilihnya topik ini sebagai bahan penelitian karena di dalam proses pembelajaran PAI secara pengamatan di lapangan masih dominan terpaku pada model konvensional yang lebih menekankan penggunaan metode ceramah, cenderung monolog dan doktrin. Paradigma normatif

---

<sup>29</sup> Jamaludin, *Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 6 Depok*, Tesis, Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, 2022.

yang selama ini lebih mendominasi didalam sistem pendidikan Islam, mengakibatkan muatan materi tersebut kurang membumi sehingga kurang teraktualisasi di dalam kehidupan sebenarnya. Pendekatan dan metode yang diterapkan di dalam sistem pendidikan Islam mengalami kejumudan, sehingga menyebabkan hilangnya kreatifitas pikir dikalangan pendidik untuk mengembangkan bermacam pendekatan dan metode di dalam proses pembelajaran, karena telah dibelenggu oleh suatu ideologi yang berpandangan bahwa apa yang telah di lakukan oleh para pendahulu itu yang terbaik tanpa melihat kontekstualnya. Di dalam konteks ini, pengembangan pembelajaran PAI perspektif Islam wasatiah dimaksudkan untuk memberikan alternatif pengembangan proses pembelajaran serta membongkar cara pandangan konvensional pembelajaran kearah modern-konstruktif dengan menggabungkan pendekatan PAI yang bersifat dogmatif-normatif-doktriner, dengan pendekatan saintifik-kontekstualitas. Profil karakter moderat itu berperilaku normal (*tawasut*) didalam mengimplementasikan ajaran agama, toleran terhadap perbedaan pendapat, menghindari kekerasan, memprioritaskan dialog, mengakomodir konsep-konsep moderen yang secara substansi mengandung *masalah*, berpikir rasional berdasarkan wahyu, menafsirkan teks secara konteks, dan menggunakan '*ijtihad*' di dalam menafsirkan apa yang tidak termaktub di dalam Al-Qur'an atau Sunah. Dengan karakter ini, Islam moderat adalah mereka yang memiliki sikap toleran, rukun dan *cooperatif* dengan kelompok-kelompok agama yang berbeda. Ini watak *rahmah* bagi Islam

moderat di Indonesia.<sup>30</sup>

Kemudian dari Ahmad Zainal Abidin, berjudul “*Nilai-Nilai Moderasi Beragama didalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018*” Penelitian di latar belakang oleh banyak peristiwa in-toleransi dan radikalisme didunia pendidikan di dalam berapa tahun yang lalu. Hal tersebut, banyak dari kalangan lembaga pendidikan mulai jenjang usia dini sampai perguruan tinggi. Selain itu, ada dari kalangan siswa dan guru menjadikan peristiwa yang lumayan banyak di masyarakat. Metode ini menggunakan kepustakaan baik dari kajian yang dilakukan, bertujuan agar supaya tahu di dalam moderasi beragama (PERMENDIKBUD) No. 37 Tahun 2018 terkait dengan perubahan PERMENDIKBUD No. 24 Tahun 2016 yang di dalamnya berisi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar terkhusus mata pejaran pendidikan agama Islam dasar, mencatat dan membaca, sekaligus menangani bahan pokok pelajaran. Penelitian ini menghasilkan didalamnya PERMENDIKBUD Edisi 37 Tahun 2018, hanya 46 dari total 96 KD PAI SD. Maka nilai moderasi beragama mempunyai sekitaran hanya 46,94 % dari KD PAI SD. Maka sebab itu, di sekolah harus berupaya dalam menanggulangi faham-faham radikalisme dan intoleran beragama, juga kurikulum harus ada penyempurnaan terkait nilai moderasi beragama dengan standart jumlah KI-KD PAI.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Kasinyo Hartho, *Pengembangan pembelajaran PAI berwawasan Islam Wasatiyah: upaya membangun sikap moderasi beragama peserta didik*, (Yogyakarta: Aksara, 2021), hlm. 03.

<sup>31</sup> Ahmad Zaenal ‘Abidin, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama di dalam Permendikbud No.37 Tahun 2018, *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*”, Vol. 02, No. 05, 2021, 729-736.

Selanjutnya adalah Ahmad Budiman berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah didalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten Indonesia)*”. Penelitian ini memperlihatkan bahwa pola internalisasi nilai-nilai agama di sekolah didalam menumbuhkan moderasi beragama menunjukkan bahwa peran spiritualitas dan religiulitas di lingkungan sekolah yang terdapat di dalam pendidikan agama dengan cara internalisasi nilai-nilai agama di sekolah berperan melahirkan peserta didik yang moderat, membuktikan bahwa semakin sering nilai-nilai agama diterapkan di lingkungan sekolah maka semakin mempercepat pemahaman beragama, dan pemahaman beragama seseorang dengan benar, maka akan mempercepat terbentuknya moderasi beragama di masyarakat. Penelitian ini dilakukan sebagai respon dari penelitian terdahulu tentang benih-benih intoleran, radikalisme teroris yang terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian ini akan berbeda dengan kesimpulan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan agama di sekolah memicu paham intoleran dan radikal terorisme, akan tetapi penelitian ini mendukung bahwa banyak belajar dan menjalankan/membiasakan agama dengan baik di lingkungan sekolah maka akan mempercepat terjadinya moderasi beragama dan budaya damai. Hasil penelitian ini telah mengarahkan pemahaman agama, pengakuan terhadap agama dan nilai-nilai agama yang diterapkan di masyarakat, sehingga moderasi beragama di masyarakat bisa terbentuk lebih cepat.

Penelitian mengatasi problem intoleran yang telah dilakukan radikalisme-terorisme yang muncul dilingkungan sekolah.<sup>32</sup>

Hal serupa dari Mochamad Hasan Mutawakkil, yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama didalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep moderasi beragama dan strategi penerapan pendidikan moderasi beragama didalam perspektif Cak Nun serta menganalisis relevansi konsep moderasi beragama Emha Ainun Nadjib terhadap pendidikan agama Islam. Hasil ini menunjukkan bahwa idiologi pendidikan moderasi beragama Cak Nun mengarah sikap adil dan toleran guna untuk menjaga kerukunan umat beragama, serta tidak menyalahkan sesama orang lain. Pelita telah menerangi atas terlaksananya ajaran umat Islam yang toleran dan benar-benar baik, hal tersebut merupakan bagian dari moderasi beragama. Sementara Cak Nun telah mengungkapkan dalam pelaksanaan strategi moderasi pendidikan diantara: metode *Iqro'* artinya pembelajaran situasi kondisi, pemahaman disertai perasaan hati, keteladanan, gotong royong, dan kasih sayang. Pendidikan agama Islam didalam pemikiran Cak Nun yang sesuai diantara melalui peran guru, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat umumnya. Sehingga praktek moderasi beragama dapat terbentuk melalui pemahaman

---

<sup>32</sup> Ahmad Budiman, “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah didalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten Indonesia)*”, Tesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.



siswa dan karakter masing-masing.<sup>33</sup>

Selanjutnya dari Imade Syaikh berjudul “*Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasatiyah Menurut Nurcholis madjid*” penelitian ini dalam kajiannya terkait dengan Islam wasatiyah perspektif Nurcholish Madjid”. Penelitian ini membahas tentang terminologi Islam wasatiyah menurut Nurcholis Madjid dan relevansinya dengan QS. Al-Baqarah ayat 143. Kajian ini merupakan penelitian kepustakaan yang bersumber dari karya-karya Nurcholis Madjid sebagai tokoh yang diteliti, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian tentang Islam wasatiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu peletak idea Islam moderat di Indonesia gagasan tentang pluralisme, toleran, modernis menjadi rujukan di Indonesia, sehingga secara hakikatnya di ambil dari istilah *Umatan Wasathan* didalam QS. Al-baqarah: 143. Keberagaman dengan model perdamaian, keadilan, meng-ejawantahkan dan keselamatan, yang berupa dengan sifat dasar manusia bukan terpacu oleh keyakinan saja, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai tauhid, akan tetapi aspek masyarakat pada pemahaman kesuksesan, kejayaan dan Islam peradapan yang sudah tercapai ini merupakan bagian dari istilah Islam wasatiyah.<sup>34</sup>

Kemudian dari Tri Dwiyani berjudul “*Implementasi Islam Wasatiyah, Strategi menjaga Masa Depan Ke Indonesiaan*”. Penelitian ini menelaah kaitannya kondisi Indonesia yang dalam keadaan sangat

---

<sup>33</sup> Mochamad Hasan Mutawakkil, “*Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama di dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib*”, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

<sup>34</sup> Made Saihu, “Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasatiyah Menurut Nurcholis madjid”, Vol. 3, No. 101, didalam *ANDRAGOGI*, 2021, hlm.16-34.

pluralisme sehingga bisa melihat hubungan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Islam, kemudian bisa mencermati paham-paham yang begitu fanatik melalui organisasi baik bisa menimbulkan konflik dari pengalaman Islam sendiri, selanjutnya terkait Islam wasatiah ini mampu memberi konsep menyalurkan perdamaian kehidupan berbangsa melalui akal pikiran yang inklusi dan moderatis.<sup>35</sup> Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yakni, Triny melakukan penelitian kepustakaan di dalamnya mengkaji tentang telah bermunculnya kelompok garis keras yang saat ini timbulnya intoleransi di Indonesia, artinya penelitian Triny mendeskripsikan wasatiah menjadi bagian penting dari solusi terbaik dalam ajaran Islam guna untuk terwujudnya masyarakat Indonesia yang lemah lembut, menghargai sesama dan penuh perdamaian, akan tetapi Islam wasatiah ini belum diterapkannya di suatu lembaga pendidikan.

Selanjutnya penelitian dari Umi Kulsum yang berjudul “*Konstelasi Islam Wasatiah dan Pancasila serta Urgensinya di dalam Bernegara Perspektif Maqasid al-Shari’ah*”. Penelitian ini mempunyai unsur urgensi yakni Pancasila sebagai dasar idiologi Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu konsensus yang sudah final. Akan tetapi belakangan ini, muncul kelompok yang berupaya membenturkan antara Pancasila dan ajaran Islam. Bahkan terdapat kelompok yang secara tegas menyatakan bahwa Pancasila adalah *Thagut*. Hasil ini menyebutkan bahwa konsep

---

<sup>35</sup> Trini Diyani, “Implementasi Paradigma Islam Wasatiah; Strategi Menjaga Masa Depan ke Indonesiaan”, didalam *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syari-i*, Vol. 6, No. 3, 2019, hlm.303-316.

Islam memiliki penyempurnaan atas dasar Pancasila, supaya prinsip wasatiyah ini mengandung dari unsur nilai-nilai Pancasila berdasarkan ajaran Islam, didalam penelitian ini menjelaskan bahwa kesadaran wasatiyah dalam politik Pancasila ini, menekankan agar sikap moderasi beragama berlandaskan dengan ayat Al-Quran dan supaya menghindari dis-integrasi berkebangsaan. *Maqashidus Syari'ah* dan *maqashid al-Quran* merupakan bagian sumber dari wasatiyah.<sup>36</sup>

Dari hasil pemaparan penelitian yang relevan diatas maka ada beberapa masalah yang belum diteliti yaitu mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah dimasyarakat dan bagaimana implikasi dari penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat. Di dalam tesis ini di mana permasalahan ini belum pernah diteliti sebelumnya walaupun memiliki kesamaan topik atau tema didalam penelitian.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Mengumpulkan data dengan cara satu latar ilmiah artinya menerjemahkan/menafsirkan maksud berdasarkan fenomena-fenomena yang telah terjadi hal tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Berdasarkan dari filsafat *post-positivism* ini merupakan landasan dari penelitian, karena telah sering dipergunakan dalam

---

<sup>36</sup> Umi Kulsum, "Konstelasi Islam Wasatiyah dan Pancasila serta Urgensinya didalam Bernegara Perspektif Maqasid al-Shari'ah," didalam *Journal Of Islamic Civilization*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 51-59.

meneliti terhadap situasi kondisi objek yang alamiah.<sup>37</sup> Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.<sup>38</sup>

Dalam jenis penelitian ini merupakan termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yakni mencari informasi yang kita dapatkan secara langsung dan mengumpulkan data yang kaitannya berdasarkan obyek penelitian, sekaligus hasil penelitian lapangan diharuskan menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>39</sup> Karena penelitian ini bagian dari penelitian lapangan, sumber yang dibutuhkan ialah bahasa dari informan yang telah diungkapkan melalui wawancara dan hasil observasi sekaligus dokumentasi berkait beserta tokoh agama didalam menanamkan nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian bersifat deskriptif-analitis, yakni penelitian yang berusaha mendiskripsikan sesuatu fenomena yang telah terjadi sesuai peristiwa apa adanya dengan cara sistematis. Proses dilakukannya usaha dalam pengkajian ialah mendeskripsikan/mengungkapkan arti konsep/berdasarkan pengalaman yaitu fenomena yang telah terjadi.

---

<sup>37</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

<sup>38</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 12.

<sup>39</sup> P. Joko Sabagyo, *Metode Penelitian didalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 82.

Penelitian dilakukan di dalam *settings* yang alamiyah, hingga tidak ada batasannya didalam menjelaskan/ memahami peristiwa/fenomena yang di teliti.<sup>40</sup> Penelitian dilakukan supaya mendapatkan informasi terkait dengan keadaan situasi ini. Di dalam penelitian macam ini, peneliti melihat situasi dan kondisi guna untuk menentukan waktu dalam penelitian dilakukan.

Study diskriptif tak ada *control* perlakuan seperti di dalam study *eksperiment* karena tujuannya adalah menggambarkan “apa adanya” berkait dengan variable-variable/kondisi-kondisi di dalam satu situasional.<sup>41</sup> Penelitian ini akan menggambarkan keadaan sesuai di lapangan yang berkait dengan penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.

### 3. Subyek Penelitian

Mereka sebagai bahan yang dijadikan informan dalam suatu penelitian maka dinamakan subyek.<sup>42</sup> Strategi *Purposive sample* biasanya digunakan dalam menentukan informan/subyek penelitian, yakni memilih yang paling banyak terlibat didalam peristiwa atau memilih siapa saja yang lebih banyak dan mempunyai bagian penting penelitian yang diperlukan.<sup>43</sup> Adapun yang menjadi subyek di dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* terdiri dari 1 tokoh

---

<sup>40</sup> Muh. Fitrah dan Luthiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cetakan Pertama, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 51.

<sup>41</sup> Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm. 51.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 38.

<sup>43</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketiga, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 83.

agama beserta 2 ustad kampung, 1 kepala dukuh, masyarakat luar daerah, tokoh agama luar daerah, KK asli dukuh Samas Ngepet RT 63 sebanyak 23 KK dan RT 64 sebanyak 31 KK Samas Srigading Sanden Bantul Yogyakarta. Sumber data tersebut di pilih berdasarkan keterlibatan beberapa warga masyarakat sekitar. Kemudian tesis, jurnal, artikel, buku dan masyarakat Samas Ngepet Srigading merupakan bagian dari sumber data yang berisi tentang dokumen-dokumen informasi dan sebagai tempat lokasi penelitian sekaligus sumber berita yang sesuai guna melengkapi data penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Proses metode dalam mengumpulkan data melalui indra mata dan indra pengamatan serta menghimpun data disebut dengan observasi.<sup>44</sup> Peneliti mengharuskan turun lapangan dengan menggunakan teknik ini agar bisa mengamati secara langsung yang terkait dengan peristiwa, pelaku, kegiatan, tempat, ruang, perasaan dan tujuan. Akan tetapi, peneliti tidak semua yang akan diteliti, hanya saja yang berkaitan fenomena penting agar yang dibutuhkan sesuai data yang valid.<sup>45</sup> Dalam pengumpulan data di lapangan peneliti harus detail dan cermat untuk mendapatkan sumber data yang benar-benar penting, karena dalam tahap penelitian ini

---

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 115.

<sup>45</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cetakan Keempat, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 63.



menggunakan seluruh indera pengamatan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan daerah lokasi dengan menjalin hubungan secara langsung dan terus menerus kepada semua komponen yang menjadi subjek penelitian. Peneliti melakukan identifikasi masalah terkait dengan informan di dalam penelitian, serta mengetahui situasi kondisi lapangan obyek penelitian. Sehingga peneliti mampu bisa mengidentifikasi masalah yang terkait dengan kegiatan-kegiatan yang berkemungkinan antara interaksi dengan obyek penelitian serta bisa mendapatkan pengetahuan di dalamnya. Dalam proses peneliti yang telah melakukan penelitian ini supaya mendapatkan hasil penelitian yang secara obyektif.

Peneliti harus mempersiapkan untuk pengumpulan data, di saat terjun langsung ke lapangan melalui pengamatan baik itu dari aktivitas dan perilaku orang-orang sesuai lokasi penelitian. Dalam berbagai kegiatan, peneliti saat melakukan observasi harus mencatat dan merekam situasi kondisi secara terstruktur dan semi terstruktur artinya (dicontohkan dengan melakukan beberapa pertanyaan yang memang betul-betul ingin diserap informasi oleh peneliti).<sup>46</sup>

Peneliti telah melakukan pengamatan termasuk bagian dari partisipasi pasif yang artinya peneliti langsung datang ke tempat lokasi tempat kegiatan yang telah diamati, akan tetapi tidak ikut

---

<sup>46</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Cet. ke-II, (Celeban Timur: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 254

dalam acara/agenda tersebut.<sup>47</sup> Ada beberapa yang perlu peneliti amati dalam penelitian yakni: letak geografis, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar, masjid prana sakti, sarana, prasarana, berbagai kegiatan pembelajaran, interaksi masyarakat, dan berbagai fasilitas masyarakat masjid prana Sakti Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.

b. Wawancara

Proses untuk mencapai memperoleh keterangan dari tujuan penelitian dengan diiringi tanya jawab, disertai berhadapan langsung antara pewawancara/peneliti dengan informan/penjawab, dengan menggunakan panduan wawancara atau yang bisa disebut dengan *interview guide*.<sup>48</sup> Kemudian dalam menggunakan teknik wawancara yakni bersifat wawancara terbuka/*open ended* interview, luwes, dan terstruktur. Peneliti selalu memegang prinsip saat di dalam wawancara berlangsung.<sup>49</sup> Peneliti saat melakukan wawancara diharuskan dengan menggunakan wawancara yang terstruktur, yang artinya wawancara bersifat baku (*standardized interview*), untuk mengajukan pertanyaan harus tersusun dengan baik yang sudah dipersiapkan dari sebelumnya. Hal yang paling penting dalam penelitian, peneliti harus mempersiapkan instrumen

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. ke-19, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 227.

<sup>48</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan Ketujuh (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.193-194.

<sup>49</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Cetakan pertama, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 119-120.

penelitian, baik itu pedoman saat peneliti melakukan wawancara.<sup>50</sup>

Peneliti telah mempersiapkan pedoman instrumen wawancara yang kaitannya dengan penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta, peneliti melakukan berbagai pengajuan pertanyaan kepada informan, supaya mendapatkan hasil dari jawaban rumusan masalah yang ada di dalam penelitian tersebut.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data baik itu data yang sudah dipersiapkan, data yang sudah berlalu, dan data sekunder ini merupakan disebut dengan dokumentasi. Dalam penelitian yang sesuai dengan variabelnya, peneliti hanya perlu dengan memperoleh/menyalin data yang sudah ada. Untuk melakukan pengambilan data, maka penelitian perlu menggunakan dengan bentuk teks tertulis seperti latar belakang, profil, dan kebijakan/aturan. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang benar-benar sudah disiapkan, supaya peneliti tidak mengulang-ulang/mencari lagi.<sup>51</sup>

Peneliti membutuhkan dokumentasi supaya agar bisa mendapatkan sumber data yang kaitannya dengan

---

<sup>50</sup> Deddy Mulyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan kedelapan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 180.

<sup>51</sup> Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula di lengkapi Petunjuk Praktis: Penelitian Eksperimen, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian Survei, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Gowa, Sulawesi Selatan: Pustaka Almadia, 2020), hlm. 97.

profil/latarbelakang masyarakat dan masjid prana sakti Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta baik itu tujuan, struktur masyarakat, sarana prasarana, kegiatan masyarakat dsb.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan sumber data untuk langkah berikutnya yaitu analisis data. Usaha untuk melakukan memilah-milah/pemilihan dari bermacam sumber ataupun permasalahan penelitian yang sedang berjalan langsung maka disebut dengan proses analisis data. Dalam melakukan analisis data maka peneliti diharuskan untuk bisa mengembangkan kategori/bisa melakukan perbandingan dari berbagai sumber yang kontras supaya bisa menemukan sesuatu yang mendasar serta memberi gambaran apa adanya.<sup>52</sup>

Peneliti secepatnya menganalisis data setelah dikumpulkan dan dituangkan/deskripsikan di dalam laporan lapangan. Bertujuan agar analisis data untuk menyampaikan dimana data yang harus benar-benar ditambahkan, pertanyaan mana yang harus dijawab, asumsi mana yang harus diujikan, menggunakan metode mana yang harus untuk mendapatkan informasi baru, dan memperbaiki kesalahan mana yang harus diperbaiki, mestinya peneliti diharuskan berhati-hati dalam melakukan analisis data.<sup>53</sup>

Bahwasanya konteks yang digunakan penelitian ini yaitu metode

---

<sup>52</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, Cetakan Kedua, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 168.

<sup>53</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 130.

analisis deskriptif, artinya menemukan data yang bersumber dari lapangan/lokasi melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi kemudian di diskripsikan/sampaikan dengan cara bentuk narasi. Dalam melakukan analisis deskripsi, bahwasanya penelitian ini lebih cenderung mengungkapkan fenomena-fenomena yang terjadi yakni tentang nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat Samas Ngepet Srigading dengan apa adanya.

Namun peneliti menyampaikan redaksi dalam penelitian yang sudah didapatkan dengan berbagai sumber data, tidak ada yang bertentangan terkait dengan data dilapangan.<sup>54</sup> Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data yaitu *data kondensantion, data display, dan conclusion drawing/ verification*. Dalam penelitian ini, teknik analisis data lebih terfokus menggunakan panduan metodenya Miles dan Huberman yaitu peneliti melakukan analisis data dalam aktivitas secara interaktif berlangsung terus menerus sampai data jenuh. Tahapan analisis data sebagaimana dijelaskan oleh sugiyono,<sup>55</sup> berikut ini:

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data ialah proses memilah-milah data, menyederhanakan data, memfokuskan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang didapatkan dari lapangan berupa

---

<sup>54</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 260-261.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 338-345.

catatan, transkrip wawancara, dokumen, dan data pengalaman lainnya. Saat melakukan kondensasi hal ini diperuntukkan peneliti agar analisisnya dengan tajam, supaya data yang kita pilih dan rangkuman bisa diberikan labelisasi serta gambaran yang jelas untuk dimengerti/mudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah berikutnya adalah menyajikan data, mengorganisasikan data serta penyusunan berdasarkan pola relasional yang lebih mudah untuk dipahami. Ada data yang dicantumkan di dalam penelitian kualitatif dengan melalui uraian singkat. Peneliti telah memilih penyajian data penelitian yakni menarasikan teks serta menambahkan tabel sebagai pelengkap. Supaya lebih mudah untuk memilih dalam penyajian data, menguraikan serta mendeskripsikan tentang nilai-nilai Islam wasatiah. Maka dari itu, bagian analisis yang memuat tentang sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan gambaran kesimpulan serta pengambilan tindakan itu bagian dari pada penyajian data.

c. *Conclusion/verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Pengambilan kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang sebelumnya sudah tersusun oleh peneliti, maka artinya ini merupakan verifikasi pada penelitian. Verifikasi ini dilakukan



saat dimana sudah telah melewati proses kondensasi dan penyajian, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menarik kesimpulan dengan diiringi bukti-bukti yang valid dan mendukung. Peneliti ditekankan untuk melakukan penarikan kesimpulan data guna menjadikan pemecahan masalah *problem solving* dari tujuan penelitian.<sup>56</sup>

## 6. Uji Keabsahan Data

Selain menganalisa data, agar data peneliti yang ditemukan secara valid, maka peneliti mengharuskan menguji keabsahan data tersebut. Caranya mendapatkan data yang valid bisa menggunakan teknik pengecekan triangulasi. Artinya triangulasi ialah proses pengumpulan data berdasarkan sumber melalui hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang bisa dianalisis seutuhnya.<sup>57</sup> Dalam macam kegunaan triangulasi sebagai berikut diantaranya triangulasi sumber, triangulasi metode, serta triangulasi waktu, yaitu:

- a. Triangulasi sumber, ialah peneliti diharuskan untuk mencari beberapa sumber atau lebih dari satu sumber guna bisa memahami data dan informasi.
- b. Triangulasi metode, ialah peneliti diharuskan menggunakan metode baik itu lebih dari satu supaya bisa melaksanakan cek dan ricek.
- c. Triangulasi waktu, ialah teknik triangulasi yang sudah jelas

---

<sup>56</sup> Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Sage Publication, 2018), hlm. 8-10.

<sup>57</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, hlm. 282.

perbandingannya adalah waktu. Pada saat mengikuti pembelajaran dan hendak pulang ke rumah, Dengan melakukan pengamatan, peneliti juga berinteraksi kepada masyarakat, anak-anak, serta tokoh agama.<sup>58</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Ada pembagian tiga bagian dalam sistematika pembahasan tesis ini diantaranya: bagian awal (*administrasi*), bagian utama (*inti*), kemudian bagian akhir (*lampiran-lampiran*). Didalam bab utama (*inti*) terkait dengan uraian penelitian dimulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang dituangkan ke dalam bentuk bab-bab menjadi satu kesatuan. Selanjutnya, tesis ini ada lima bab yang telah ditulis oleh penulis dengan menuangkan hasil didalamnya, di antara setiap bab terdapat sub-sub-bab yang menerangkan inti bahasan yang bersangkutan.

Bab I dalam gambaran umum tesis ini berisi meliputi di antaranya: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, kemudian sistematika pembahasan.

Bab II dalam landasan teori tesis ini telah mendeskripsikan landasan teoritis yang terkait dengan teori Islam wasatiah, serta pembelajaran PAI yang berdasarkan wawasan Islam wasatiah.

Bab III dalam gambaran umum tesis ini membahas terkait dengan masyarakat serta masjid prana sakti Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta. Dalam pembahasan bab ini lebih mengfokuskan yaitu

---

<sup>58</sup> Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2019), Cet. ke-1, hlm. 22-23.

letak geografis Samas Ngepet Srigading, sejarah, tujuan, kegiatan keagamaan, dan keadaan masyarakat dan masjid prana sakti Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan terkait dengan penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah, dan hasil dari penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta. Didalam bab ini telah menyajikan berbagai jumlah data dan realitas yang di dapatkan oleh peneliti dari penelitian di lapangan.

Bab V terakhir adalah penutup yang berisi dengan kesimpulan dan saran-saran. lalu berisikan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian, serta profil/biografi penulis.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam penelitian tesis ini, bahwasanya terkait dengan pembahasan yang diteliti oleh peneliti, kemudian peneliti mengemukakan diantaranya yakni upaya tokoh agama didalam menanamkan nilai-nilai Islam wasatiyah di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Yogyakarta, lalu peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai Islam wasatiyah yang dilakukan di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta melalui dua jalur, yakni:

*Pertama*, proses pembelajaran didalam masjid melalui upaya tokoh agama dengan menanamkan nilai-nilai Islam wasatiyah. Pelaksanaan dalam pembelajaran ini dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai Islam wasatiyah pada saat tokoh agama ataupun masyarakat berdakwah/ceramah di masjid prana sakti tentang keimanan dan keagamaan. Selain ini, ceramah dan tanya jawab merupakan metode yang sering digunakan oleh tokoh agama tersebut. Ada macam-macam materi yang telah diajarkan oleh tokoh agama kepada masyarakat sekitar diantara dari *pure sains* sampai *applied sains* dengan menggunakan pendekatan holistik/menyeluruh. Tokoh agama mempunyai berbagai pengalamannya disaat beliau telah berinteraksi dan menjadi narasumber diluar daerah, didalam penerapannya K.H.

Daru Kawantoro beserta Ustadz kampung yaitu ustad Dion dan ustad Sarijan mengintegrasikan kajian *dakwah bil hal* . Kemudian tokoh agama mampu mengintegrasikan dengan berbagai macam bentuk budaya masyarakat ataupun kehidupan masyarakat setelah berkecimpung banyak pengalaman-pengalaman diluar sana. KH. Kawantoro saat melakukan pembelajaran kepada masyarakat tidak pernah lupa dalam menyampaikan materinya yang berkaitan dengan isu-isu terbaru yang sedang ramai dibahas.

*Kedua*, proses pembelajaran diluar masjid melalui tokoh agama dengan menanamkan nilai-nilai Islam wasatiyah. Metode yang digunakan yakni metode *uswah hasanah* dan metode praktik langsung. Proses pembelajaran yang terjadi diluar masjid adalah para jamaah atau masyarakat bisa memetik sumber pelajaran yang dicontohkan oleh tokoh agama, hal ini dilakukan oleh masyarakat disaat berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan di masjid prana sakti ditunjukkan langsung oleh KH Daru Kawantoro beliau memberikan contoh langsung kepada jamaah masyarakat sekitar.

2. Implikasi dari penanaman nilai-nilai Islam *wasatiyah* di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul tercermin dari masyarakat dan jamaah sholat masjid prana sakti yang mempunyai pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengamalan didalam merespon perbedaan. Masyarakat mampu menerapkan nilai-nilai Islam wasatiyah berbekal ilmu dan pengetahuan yang mereka miliki, dan

masyarakat mendapatkan ilmu pengetahuan baru yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya yakni pengamalan serta pengalaman berinteraksi dengan karakteristik yang berbeda dengan menerapkan sikap toleran, masyarakat dapat hidup rukun dan kooperatif dengan gotong royong bersama, dan mampu memandang segala sesuatu dengan memegang prinsip keseimbangan. Artinya mereka siap menghadapi keadaan kehidupan, mereka mampu berinteraksi dengan masyarakat dan tidak mengisolasi diri. Berbagai implikasi dari nilai Islam *wasathiyah* merupakan nilai yang tertuang dari hasil penjabaran prinsip: *tawassut*, *tawazun*, *i'tidal*, *tasamuh*, *ishlah*, dan *tahaddur* yang diterapkan oleh tokoh agama dan masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.

## **B. Saran**

Setelah penulis telah menyampaikan beberapa kesimpulan maka selanjutnya penulis memberikan saran beserta masukan, harapannya agar tokoh agama didalam menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah bisa menjalankannya lebih baik lagi. Peneliti telah menyampaikan beberapa saran diantaranya ialah:

1. Bagi lembaga non formal baik itu dari pendidikan di masjid, masyarakat Samas Ngepet Srigading sanden bantul telah menanamkan nilai-nilai Islam wasathiyah yang baik, kesesuaian yang telah diajarkan oleh tokoh agama ini sudah sesuai dengan syariat Islam. Harapannya masyarakat dan masjid prana sakti ini mendapat apresiasi dorongan



agar lebih baik lagi. Selanjutnya bisa menjadikan contoh dari kalangan masyarakat dan tempat pendidikan diluar sana, supaya yang diharapkan bersama dengan menjaga rukun dan kedamaian di Indonesia ini bisa terealisasikan dengan baik.

2. Bagi masyarakat dan masjid, *pertama*, perlunya membuat susunan kegiatan keagamaan yang telah disusun sesuai moment-moment tertentu didalam proses pelaksanaan pendidikan dan majelis taklim. Sehingga tujuan yang ingin dicapai didalam proses pembelajaran tersebut jelas. *Kedua*, perlunya meningkatkan serta memaksimalkan sarana dan prasarana di dalam masjid maupun luar masjid guna menunjang kesuksesan pelaksanaan pendidikan Islam didalam menanamkan Islam wasatiah di masyarakat Samas Ngepet Srigading Sanden Bantul Yogyakarta.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sangat welcome kepada siapapun untuk berkesempatan dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai hal ini. karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti sehingga masih banyak aspek yang perlu digali lebih didalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Alexandra, Rinta, Misnawati, dan Wahidin, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, Bogor: Guepedia, 2021.
- Al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid, *Minhaj Al-Abidin*, Disadur dan diberi Penjelasan. K.H.R. Abdullah bin Nuh, Jakarta Selatan: Mizan, 2014.
- Ali, Muhammad Ash-Shalabi, *Al-Wasathiyah fii Qur'an*, dalam Bahasa Indonesia: *Wasathiyah dalam Al-Qur'an Niali-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Al-Qarni, Aidh, *Sentuhan Spiritual Aidh al-Qarni*, Cetakan Pertama, Depok: AL QALAM, 2006.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arif, Mahmud, *Moderasi Islam dan Kebebasan Beragama Perspektif Mohamed Yatim & Thaha Jabir Al-Alwani*, Cet. Pertama, Yogyakarta: DEEPUBLISH Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.
- Ar-Maghdzawi, Syaikh Ibrahim bin Shalih bin Shabir, *Ta'lif An-Nabi Li Al-Qulub wa Atsaruhu fi Ad-Da'wah Ilallah*, Edisi Indonesia, *Berdakwah dengan Hati*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- As-Sadlan, Shalih bin Ghanim, *Aplikasi Syariat Islam*, Jakarta: Darul Falah, 2002.
- Aziz, Aceng Abdul, dkk, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kementerian Agama RI, 2019.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008. Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Cet. ke-II, Celeban Timur: Pustaka Belajar, 2017. Dantes, Nyoman, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Dhiauddin dan Nuruzzahri, *Mazhab Pendidikan Islam Kajian Pemikiran Ibn Khaldun*, Cetakan I, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Fauzan, *Modul Pelatihan untuk Guru Pendidikan Agama Islam Moderasi Keberagamaan*, Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara, 2019.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Cetakan Pertama, Sukabumi: CV Jejak, 2017.

- Ghofir, Jamal, *Nilai Toleransi dalam Dakwah Nabi Muhammad SAW Menyingkap Pesan Damai Piagam Madinah*, Cetakan ke-II, Yogyakarta: Dialektika, 2022.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Cetakan Pertama, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2014.
- Harto, Kasinyo, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasathiyah Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama*, Yogyakarta: Semesta Askara, 2019.
- Hilmy, Masdar, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, Malang: Madani, 2016. Karman, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018. Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian, Pengembangan, Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentshihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an & Terjemah Aisyah*, 2017.
- Kementrian Beragama, *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Khalikin, Ahsanul dan Irwansyah, *Pandangan Pemuka Agama tentang Eksklusivisme Beragama di Indonesia*, Cetakan Pertama, Jakarta: Puslitbang Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Cet. ke-VII, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Maimun dan Mohammad Kosim, *Moderasi Islam di Indonesia*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cetakan Pertama, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Manshur, Abdul Qadir, 2005, *Buku Pintar Fikih Wanita Segala Hal yang Ingin anda Ketahui tentang Perempuan dalam Hukum Islam*, Muhammad Zaenal Arifin, Cetakan Pertama, Jakarta: Zaman, 2012.
- Masruroh, Ninik dan Umiarso, *Modernisasi Pendidikan Islam Ala Azyumardi Azra*, Cetakan Kesatu, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhtarom, Ali dkk, *Moderasi Beragama Konsep, Nilai, dan Strategi Pengembangannya di Pesantren*, Cetakan Pertama, Jakarta Selatan: Yayasan Talibuana Nusantara, 2020.
- Mukri, Moh., *Menegakkan Prinsip-Prinsip Wasathiyah dalam Bingkai Kebhinekaan (Studi Terhadap Organisasi Masyarakat Islam di Lampung)*, Cetakan Pertama, (Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Raden Intan: Lampung, 2017.
- Mulyono, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan kedelapan, Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2013.

- Munawar, Said Agil Husin Al, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Cetakan ke- III, Ciptat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Munir, Abdullah dkk, *Literasi Moderasi Beragama di Indonesia*, Bengkulu: CV Zigie, Utama, 2019.
- Muslimin, *Komunikasi Islam*, Cetakan Pertama, Jakarta: AMZAH, 2021.
- Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Nawawi, Imam, *Adabul „Alim wal Muta“allim Butiran-Butiran Nasihat tentang Pentingnya Ilmu, Adab Mengajar dan Belajar serta Berfatwa*, Penerj. Hijrian A. Prihantoro, Cetakan Pertama, Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Cetakan ketujuh, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan Keempat, Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Purba, Friska Juliana, dkk., *Strategi-Strategi Pembelajaran*, Cetakan Pertama, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahman, Taufiqur, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan Pertama, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Saat, Sulaiman & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula Dilengkapi Petunjuk Praktis: Penelitian Eksperimen, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian Survei, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Gowa, Sulawesi Selatan: Pustaka Almadia, 2020).
- Sabagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 204.
- Salamah, Arianto Achmad Awaludin, *Peran Media Sosial dalam Mempertahankan Moderasi Beragama Nusantara di Era Revolusi Industri 4.0*, Tangerang Selatan: Indocamp, 2020.
- Sarumpaet, Azin, *Pendidikan Wasathiyah dalam Al-Qur“an*, Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metode Penelitian*, Cetakan Kedua, Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Cet. ke-2, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur“an Tafsir Maudhu“i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cetakan ke 13, Bandung: Mizan, 1996.

- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2008. -----  
-, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. ke-19 Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cetakan Kesembilan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Thohari, Fuad, *Islam Perspektif Muamalah dan Akhlak-Tasawuf*, , Cetakan Pertama, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Thoyib, Muhammad, *Model Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Indonesia*, Yogyakarta: Nadi Offset, 2016.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Edisi Ketiga, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Wijaya, Helaluddin Hengki, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Cet. ke-1, Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Cetakan Kesatu, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.

#### **Sumber Jurnal atau Tesis**

- A“yun, Putri Qurrata, “Islam Indonesia dan Multikulturalisme Perspektif Buya Hamka dalam Tafsir”, Al-Azhar, *Al-Mawarid Jurnal Syariah & Hukum*, Vol. 3, No. 2 2021.
- Abidin, Achmad Zainal, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Permendikbud No.37 Tahun 2018”, dalam *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol. 2, No. 5 Tahun 2021.
- Abror, Mhd., “Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi: Kajian Islam dan Keregaman”. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020.
- Amar, Abu, “Nilai Islam Wasathiyah-Toleran dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan”, dalam *CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 02, 2018.
- Amar, Abu, “Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesia-an”, dalam *Jurnal Al-Insyiroh*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Anwarudin, U. Kusoy, “Analisis Implementasi Islam Wasathiyah dalam Mengembangkan Pemikiran Holistik Mahasiswa, dalam *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 30, No. 2, 2020.
- Arisah, Yuni, Hardi Vizon, dan Nurma Yunita, “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Al-Qur“an surah al-Baqarah ayat 143 dan 256 (Studi



- Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka”, dalam *AL-HUDA Journal of Qur’anic studies*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Asmara, Arif Yudi, “Dakwah Wasathiyah Al-Islam Melalui Penyuluh Agama Islam di Kota Surakarta”, dalam *UDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 7, No. 1 Juli 2021.
- Bahri, Yamsul, “Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme di Indonesia (Landasan Filosofis dan Psikologis pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural)”, dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 19, No. 1, Agustus 2018.
- Budiman, Ahmad, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama di Sekolah dalam Menumbuhkan Moderasi Beragama (Studi Kasus SMA negeri 6 Kota Tangerang Selatan, Banten Indonesia)”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Bustomi, Abu Amar, “Reaktivasi Paradigma Islam Wasathiyah Masyarakat Kampus Melalui Sinergi Potensial Pendidikan Tinggi & Pesantren”, dalam *Jurnal Al-Ifkar*, Vol. XIV, No. 02, September 2020.
- Chodidjah, Sitti dkk, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi)”, dalam *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, Januari 2020.
- Dimiyati, Ahmad “Islam Wasathiyah Identitas Islam Moderat Asia Tenggara dan Tantangan Ideologi”, dalam *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keilmuan*, Vol. VI, No. 2, 2017.
- Diyani, Trini, “Implementasi Paradigma Islam Wasathhiyyah; Strategi Menjaga Masa Depan Keindonesiaan”, dalam *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar’i*, Vol. 6, No. 3, 2019.
- Futaqi, Sauqi, “Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) dalam Kurikulum Pendidikan Islam”, dalam *2<sup>nd</sup> Proceedings Annual Conference For Muslim Scholars, Kopertais Wilayah IV Surabaya*, 21-22 2018.
- Hasanah, Uswatun, dan Anni Annisa, Penanaman Nilai-Nilai Islam Wasathiyah didalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, dalam *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 8, No. 1, April 2021.
- Hidayah, Nur, “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama”, dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 02, Agustus 2021.
- Hudiarini, Sri, “Internalisasi Nilai Islam Wasathiyah, Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Mahasiswa Pendekatan Model *Value Learning*”, dalam *Jurnal Qolamuna*, Vol. 6, No. 2, Februari 2021.



- Ikhsan, M. Alifuddin, "Al-Quran Dan Deradikalisasi Paham Keagamaan di Perguruan Tinggi: Pengarusutamaan Islam Wasathiyah", dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Hadis*, Vol. 2, No. 2, Juli 2019.
- Irawan, "Al-Tawassut wa al-I'tidal: Menjawab Tantangan Liberalisme dan Konservatisme Islam, dalam *Jurnal AFKARUNA*, Vol. 14, No. 1, Juni 2018.
- Islamy, Muhammad Rindu Fajar dan Didin Baharuddin, "Reformasi dalam QS. Al-Kahfi: Telaah Konsep *Al-Ishlah Wa At-Taghyir* Sholah Shultan serta Relevansinya Terhadap Fenomena Radikalisme di Indonesia", dalam *Al-Quds Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 6, No. 1, 2022.
- Jentoro, dkk, "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Siswa", dalam *JOEAL (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020.
- Junaidi dan Tarmizi Ninoersy, "Nilai-Nilai Ukhuwah dan Islam Wasathiyah Jalan Moderasi Beragama di Indonesia", dalam *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Karim, Hamdi Abdul, "Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatan lil,alamin", dalam *RI'AYAH*, Vol. 4, No. 01, Januari-Juni 2019.
- Kasdi, Abdurrahman, "Maqashid Syari'ah dan Hak Asasi Manusia (Implementasi Ham dalam Pemikiran Islam)", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014.
- Khairah, "Konflik dalam Masyarakat: Manajemen Pendidikan Multikultural dapat Membentuk Islam Wasathiyah di Indonesia", dalam *AT-TA'LIM: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 20, No. 1, Juni 2021.
- Kulsum, Umi, "Konstelasi Islam Wasathiyah dan Pancasila serta Urgensinya dalam Bernegara Perspektif Maqasid al-Shari'ah", dalam *Journal Of Islamic Civilization*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Latief, Husni Mubarrak A., "Studi Fiqh Prioritas dalam Sunnah Nabi", dalam *Al-Mu'ashirah*, Vol. 16, No. 1, Januari 2019.
- Lestari, Sri, "Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Wasathiyah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Intelegensi*, Vol. 08, No. 2 Januari-Juni 2020.
- Misrah, "Moderasi Beragama untuk Mencegah Radikalisme dan Menjaga Persatuan Antar Umat Beragama di Desa Air Joman Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan", dalam *PGSD UNIMED JURNAL HANDAYAM*, Vol. 13, No. 1 Juni 2022.
- Muchlis, "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Moderat", dalam *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol. 21, No. 1, Juni 2020.

- Muhtarom, Mumuh, “Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam dalam Pendidikan Agama di Madrasah, dalam *Tatar Pasundan Jurnal Diklat Keagamaan*”, Vol. XII, No. 32, Januari-April 2018.
- Mustafidin, Ahmad, “Moderasi Beragama dalam Islam dan Relevansinya dengan Konteks Keindonesiaan”, dalam *Progress*, Vol. 9, No. 2, Desember 2021.
- Mustaqim Hasan, “Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Bernegara”, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 02, Juli-Desember 2021.
- Mutawakkil, Mochamad Hasan, “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib”, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Notambun, Erwin, “Islam di Tengah Pluralitas dan Kemanusiaan dalam Membangun Solidaritas dan Toleransi”, dalam *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, April 2020.
- Novianto, Bagus, “Moderasi Islam di Indonesia Perspektif Pendidikan Islam, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*”, Vol. 5, No. 2, Desember 2021.
- Nurhidin, Edi, Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam *KUTTAB: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 05, No. 02, September 2020.
- Qolbi, Satria Kharimul dan Sutrisno, “Manajemen Skala Prioritas Kehidupan Manusia dalam Perspektif Agama Islam”, dalam *NUKHBATUL „ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol. 7, No. 2, 2022.
- Rohimah, Rt. Bai, “Persepsi Santri tentang Moderasi Islam dan Wawasan Kebangsaan”, dalam *HAYULA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, Vol. 3, No. 2, Juli 2019.
- Saihu, Made, “Pendidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholis madjid”, Vol. 3, No. 101, dalam *ANDRAGOGI*, 2021.
- Songidan, Junaidi, dkk, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dalam Membangun Potensi Harmoni pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro”, *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, Vol. 6, No. 2, Desember 2022.
- Subandi, “Manajemen Pendidikan Multikultural dan Aktualisasi Islam Moderat dalam Memperkokoh Nasionalisme di Indonesia”, dalam *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018.
- Syarifudin, Anang, “Metode Pembelajaran Reformasi Sosial dalam Pendidikan Politik Islam”, dalam *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, Vol. 1, No. 1 2020.

Yumnah, Siti, "Implementasi Pendidikan Islam Moderat di Pondok Pesantren Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan", dalam *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, Vol. 15, No. 1, April 2020.

Zamimah, Iffati, "Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan, (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)", dalam *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018.

Zamzamy, Muawwin Bihac, "Gerakan Da'wah Ishlah Al-Ghazali dan Pengaruhnya dalam Sejarah Lahirnya Gerakan Shalahuddin Al-Ayyubi", dalam *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, Vol. 2, No. 2, 2018.

